

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan antara manusia dan hewan, hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh insting, sedangkan bagi manusia menggunakan akal pikiran seperti yang dirumuskan perspektif psikologi dan Slameto belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.³ Belajar adalah suatu hal yang kompleks yang terjadi pada diri orang sepenuhnya. Salah satu tanda orang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkah laku pada diri seseorang tersebut yang disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan. Jadi belajar adalah proses dari

² Syarifan Nurjan, M.A, *Psikologi Belajar*, (Indonesia: Wade Group, 2015), hal. 13.

³ Muklas Sumani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9.

tidak tahu menjadi tahu. Seseorang dianggap sudah mengalami proses belajar apabila ada perubahan pengetahuan pada dirinya.

Proses pembelajaran secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Arthur L. Costa seperti yang dikutip oleh Rustaman merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.⁴

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Silberman dalam aplikasi strategi pembelajaran aktif dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:⁵

1. Bagaimana siswa aktif sejak awal.
2. Bagaimana membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang aktif.
3. Bagaimana membuat pembelajaran yang tidak diperlukan.

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan formal. Ia menjadi titik fokus sekaligus figuran yang menjadi panutan anak didiknya. Oleh karena itu, dirasakan sangat

⁴ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal.165.

⁵ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta : Perdana Media Grup, 2014), hal. 168.

penting dan perlu untuk membekali guru sejak dini guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Seorang guru yang sering diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena bagi siswa guru sering dijadikan teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Berkaitan dengan itu, guru akan dijadikan dalam pembicaraan banyak orang dan tentunya tidak lain dengan kualitas yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Kualitas seorang guru ditandai dengan tingkat kecerdasan, ketangkasan, dedikasi dan loyalitas yang tinggi serta dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak didik.

Namun pada kenyataannya siswa tak selamanya bersemangat dalam belajar, adakalanya ia mengalami kejenuhan, sehingga menjadi malas belajar. Salah satunya dengan mengajukan pertanyaan sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap suatu masalah yang dihadapi.

Ada empat perilaku guru yang dipandang sebagai faktor penting memperlancar proses belajar dalam kelas, yaitu:

1. Pemberian informasi, yaitu guru menjadi sarana pemindahan suatu fakta atau sebagai konsep pengertian kepada murid.
2. Pendorong timbulnya jawaban, yaitu usaha yang dilakukan oleh guru untuk melibatkan murid dalam kegiatan belajar memberikan pertanyaan-pertanyaan khusus yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Umpan balik yaitu usaha guru mengarahkan murid untuk memberikan jawaban.

4. Kontrol atau pengendalian, yaitu menyangkut usaha guru dalam membangkitkan minat perhatian murid terhadap kegiatan belajar.⁶

Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Mengajar adalah proses menyampaikan ilmu pengetahuan (bahan pelajaran) kepada siswa atau anak didik supaya ilmu didalami dan dikuasai.⁷ Agar kegiatan mengajar bisa diterima oleh siswa, guru harus mampu untuk menumbuhkan minat dan gairah belajar siswa. Selain mengajar, peran guru yaitu harus mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga belajar siswa itu menjadi terarah dan berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Pengukuran pencapaian kualitas dan mutu pendidikan dituangkan dalam prestasi belajar siswa. Selanjutnya prestasi siswa diwujudkan dalam prestasi akademik yang diukur melalui hasil belajar. Menurut Wina mengatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama seorang guru merancang kegiatan pembelajaran termasuk metode, media belajar, model, strategi belajar, instrumen dan lain-lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari luar diri siswa (Eksternal) dan faktor dari dalam diri siswa (Internal). Faktor dari luar diri siswa (Eksternal) terdiri dari faktor

⁶ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 8.

⁷ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metodenya*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 9.

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 13.

sosial dan non sosial, seperti kualifikasi guru, metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, media, peralatan, dan evaluasi hasil belajar. Sementara itu faktor diri dalam diri siswa (Internal) terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Pada hakikatnya, kegiatan belajar merupakan sebuah proses komunikasi. Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian tukar informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses belajar antara peserta didik dan guru.

Jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu memuat apapun. Kejenuhan dapat diartikan padat atau jenuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun, dan jenuh diartikan bosan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik itu ketika berada di sekolah, di lingkungan rumah, maupun di keluarganya sendiri.⁹

Kejenuhan adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar. Seorang yang mengalami kejenuhan terlibat secara somatic dengan fungsi tubuhnya, seperti terus menerus kehilangan energi dan sangat lelah, tidak mampu menghabiskan waktu untuk melakukan sesuatu yang berarti, menderita sakit kepala berkepanjangan, mengalami gangguan pencernaan, gangguan tidur, hingga sesak nafas. Perilaku seseorang yang

⁹ Steafanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 61.

mengalami kejenuhan ditunjukkan dengan begitu mudah cepat marah, mudah terluka dan menjadi frustrasi.¹⁰

Aspek-Aspek kejenuhan belajar menurut pendapat Fandi Rosi Sarwo Edi aspek-aspek kejenuhan menurut pendapat Fandi Rosi Sarwo Edi meliputi berbagai aspek sebagai berikut: *Kelelahan emosional* disebabkan tuntutan yang berlebihan yang dihadapi oleh siswa dan ditunjukkan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebih. Kelelahan emosional disebabkan oleh ; perasaan depresi, rasa sedih, kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar dan kecemasan. *Kelelahan fisik* merupakan kelelahan yang ditandai dengan sakit kepala, mual, susah tidur, dan kurangnya nafsu makan. Kelelahan fisik juga disebabkan oleh : gejala sakit kepala, mual, pusing, gelisah, otot-otot sakit, gangguan tidur, penurunan berat badan, kurangnya nafsu makan, sesak nafas, dan lain-lain. *Kelelahan kognitif* merupakan hal yang dapat membuat siswa menjadi tidak mampu untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Sehingga siswa tidak mampu untuk berkonsentrasi, lupa, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, kesepian, penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan. *Kehilangan motivasi*, kehilangan motivasi ini ditandai dengan hilangnya idealisme, siswa sadar dari impian mereka yang tidak realistis dan kehilangan semangat akan menjadikan kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi.¹¹

¹⁰ Hafiz Muaddab, *Memfollow Sang Presiden*, (Jombang : Elhaf Publishing, 2018), hal. 283.

¹¹ Rosi Fandi Sarwo Edi, *Asesmen dan Intervensi Psikososial*, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2021), hal. 47- 48.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan kata sejarah dari bahasa Arab “*Syajaratum*” artinya pohon. Jika digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Seirama dengan kata sejarah ada silsilah, kisah, hikayat. Sejarah dalam dunia Barat disebut *histoire* (Perancis), *historie* (Belanda), dan *history* (Inggris), berasal dari *istoria* yang berarti ilmu.

Murodi mengatakan bahwa: Sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia, dan dipelajari di masa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan manusia di masa-masa mendatang.¹²

Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam adalah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah atau hikmah (Pelajaran) dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang sulit dipahami siswa karena pada dasarnya pelajaran ini mengingat adanya sejarah pada zaman dahulu sehingga banyak menghafal dan siswa mengalami bosan dalam belajar SKI diantaranya yang dimiliki siswa yaitu memuat berbagai problem yang dimiliki peserta didik, tenaga pendidik yang kurang profesional atau kurang menghidupkan suasana kelas dalam pembelajaran,

¹² Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), hal. 4.

sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran kurang memadai dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran yang singkat.

Strategi guru yang dimiliki merupakan mampu menguasai kelas dalam pembelajaran dan dapat menarik siswa senang dalam belajar SKI serta menghafal materi yang sulit dipahami, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, melakukan pendekatan terhadap peserta didik ketika waktu pembelajaran di dalam kelas serta melakukan evaluasi di akhir pembelajaran SKI di dalam kelas.

MTsN 2 Trenggalek diawali dari PGA 4 tahun Kampak berdiri pada tanggal 1 Januari 1968, oleh Badan Pendi yang disebut dengan Panitia Pendi (PP) yang diketuai oleh Bp. Letnan Soejono dan dipromotori oleh Komando Rayon Militer (Koramil) Kecamatan Kampak dengan nama PGA 4 Tahun yang dikepalai Bapak Supandi dari Desa Bendoagung Kecamatan Kampak. Pengadaan gedung tahap pertama ini membutuhkan waktu sekitar 3 bulan dengan pengerjaan gedung dilaksanakan oleh masyarakat dan orang tua/wali calon siswa secara gotong royong. Gedung yang dibangun tersebut terdiri dari 5 RKB dan 1 ruang kantor dan ruang guru di atas tanah milik BKM Masjid Jami' Kecamatan Kampak. Pada Tahun Ajaran perdana jumlah siswa sebanyak 128 siswa. Tenaga pengajar diambil dari guru-guru Sekolah Dasar, bantuan dari pemerintah (Depag) 2 orang, sedangkan yang terbanyak guru-guru berasal dari pondok pesantren.

Mulai tanggal 10 Januari 2007, dengan sertijab tgl. 17 Januari 2007 MTsN Kampak dipimpin oleh Bapak Drs. Imam Samsul Hadi, SH., MSI.

berasal dari Pogalan Trenggalek sampai dengan 27 Juli 2010 karena beliau mutasi tugas menjadi Kasi Mapenda di Kankemenag Trenggalek.

Selanjutnya kepemimpinan dilanjutkan oleh Bpk. Drs. H. Agung Wiyoto beliau berasal dari Karang Trenggalek dengan sertijab tanggal 10 Agustus 2010. Periode Bapak Drs. H. Agung Wiyoto, M.MPd ini cukup lama, beliau memimpin kurang lebih selama 7 tahun.

Selama dipimpin oleh Bapak Agung Wiyoto, Madrasah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Melanjutkan pembangunan fisik pemimpin sebelumnya, Bapak Agung menjadikan MTsN 2 Trenggalek sebagai madrasah pilihan pertama dan utama masyarakat sekitar Kecamatan Kampak dan Gandusari. MTsN 2 Trenggalek di tahun 2015 mendapat predikat sebagai madrasah adiwiyata tingkat kabupaten, tahun 2016 mendapat predikat sebagai madrasah adiwiyata tingkat provinsi dan pada tahun 2017 mendapat predikat sebagai madrasah adiwiyata tingkat nasional. Semenjak ini, Bapak Agung Wiyoto mutasi menjadi Kepala MTsN 1 Trenggalek.¹³

MTsN 2 Trenggalek dinahkodai oleh Bapak Drs. Nasib Subandi dari Bulan Agustus 2017 s.d November 2018. Beliau tidak lama menjadi Kepala Madrasah dikarenakan meninggal dunia. Selanjutnya Bapak Mufid, S.Ag.,MSI ditunjuk sebagai Plt. kepala Madrasah (2018-2020). Kemudian dilanjutkan Bapak Drs. Widodo Setyadi sebagai Plt Kepala Madrasah (2020) hingga beliau dimutasi ke MTsN 1 Trenggalek sebagai Kepala Madrasah definitif. Dan akhirnya, di bulan Oktober 2020 sampai April 2022

¹³ Pra Observasi, pada Tanggal 22 Agustus 2022 di MTsN 2 Trenggalek.

MTsN 2 Trenggalek dipimpin oleh Bapak Drs. Endro Guntoyo, beliau mutasi dari MAN 2 Trenggalek. Dikarenakan Bapak Endro Guntoyo Meninggal Dunia, kepemimpinan berubah kembali. Bapak Drs. Widodo Setyadi yang semula di MTsN 1 Trenggalek, dimutasi ke MTsN 2 Trenggalek dengan SK tertanggal 24 April 2022.

Kalau kita ikuti perkembangan dari tahun ke tahun MTsN 2 Trenggalek sebagaimana data tersebut di atas banyak mengalami peningkatan baik kualitas maupun kuantitas dari segi siswa, sarana prasarana, juga para pendidiknya. Dan dengan melihat secara nyata dari fasilitas yang cukup memadai memungkinkan kegiatan belajar mengajar di MTsN Kampak Trenggalek ini untuk maju terus sesuai dengan tuntutan zaman dan sekaligus ikut mensukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Tidak lain keunggulan dari sekolah MTsN 2 Trenggalek merupakan sekolah adiwiyata yang pernah mendapatkan juara tingkat nasional yang dimana sekolah MTsN 2 Trenggalek bertepatan di pimpin oleh Bapak Endro Guntoyo.¹⁴

Keunggulan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Trenggalek merupakan dapat membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan peradaban islam.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan petugas Tata Usaha pada tanggal 02 September 2022 di MTsN 2 Trenggalek.

¹⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 05 September 2022 di MTsN 2 Trenggalek.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Trenggalek memiliki keunikan yang digunakan dalam pembelajaran terhadap peserta didik agar tidak mengalami kejenuhan yaitu menggunakan strategi pendekatan terhadap peserta didik atau media gambar yang digunakan dalam pembelajaran, menggunakan metode diskusi dan tanya jawab antara siswa dengan guru agar siswa dapat semangat belajar serta tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran SKI, guru juga memiliki strategi dalam pembelajaran SKI tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan di laksanakan di perpustakaan ataupun di luar ruangan agar suasana belajar nyaman dan siswa dapat memahami materi ataupun siswa sangat tertarik dalam pembelajaran SKI.¹⁶

Dalam uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kejenuhan belajar siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar siswa menjadi semangat belajar, kreatif dan inovatif. Dalam penulisan ini peneliti mengambil judul *“Strategi Guru Dalam Menyikapi Kejenuhan Peserta Didik Dalam Pembelajaran SKI Di MTsN 2 Trenggalek”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah pada penelitian pada peneliti di fokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam menyikapi kelelahan emosional peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Trenggalek?

¹⁶ Pra Observasi Pada tanggal 17 September 2022 di MTsN 2 Trenggalek.

2. Bagaimana strategi guru dalam menyikapi kelelahan fisik peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Trenggalek?
3. Bagaimana strategi guru dalam menyikapi kelelahan kognitif peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Trenggalek?
4. Bagaimana strategi guru dalam menyikapi kehilangan motivasi peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menyikapi kelelahan emosional peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menyikapi kelelahan fisik peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menyikapi kelelahan kognitif peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Trenggalek.
4. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menyikapi kehilangan motivasi peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Trenggalek?

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas dalam proses pembentukan karakter religius siswa yang ada di Sekolah, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis ini merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat

bagi guru sebagai pengembangan ilmu dan memberikan perbaikan kualitas dalam proses pembentukan karakter religius siswa yang ada di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang cara, strategi. Penerapan dan evaluasi yang dialami guru dalam proses belajar siswa yang mengalami kejenuhan di sekolah. Selain itu juga, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang bersifat praktik dalam kegiatan mengajar. Manfaat praktis ini ditunjukkan pada berbagai pihak terkait, antara lain;

a. Lembaga Pendidikan MTsN 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap strategi guru dan kualitas lembaga pendidikan, serta menumbuhkan budaya yang meneliti di lingkungan sekolah demi terciptanya lembaga pendidikan yang mengacu pada pembangunan karakter religius peserta didik di MTsN 2 Trenggalek.

b. Kepala Sekolah MTsN 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan strategi guru dalam proses mengatasi kejenuhan belajar di MTsN 2 Trenggalek.

c. Guru MTsN 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan serta mengoptimalkan kinerja guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di MTsN 2 Trenggalek.

d. Peserta Didik MTsN 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih mengoptimalkan dan semangat mengikuti kegiatan di lingkungan sekolah terutama mengatasi kejenuhan belajar.

e. Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang permasalahannya selesai penelitian ini sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalahan pengertian atau ketidakjelasan makna, sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi berasal dari kata "*Strategos*" yang artinya cara, siasat, trik. Secara umum strategi merupakan perancangan berupa rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah

ditentukan.¹⁷ Menurut pendapat Anissatul Mufarokah mengatakan bahwa “*Strategos*” berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara (*states Officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kesenangan.¹⁸

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁹

Strategi pengorganisasian pembelajaran menurut Reigeluth, Bunderson, dan Meril dalam buku yang berjudul “Teori Pembelajaran 1 Taksonomi Variabel 1”, yang dikutip oleh Degeg, disebut strategi untuk mengatur konten pendidikan, strategi struktural untuk mengatur dan mensintesis fakta menunjukkan metode untuk konsep, prosedur dan prinsip yang terkait. Strategi organisasi ini dibagi menjadi dua jenis yaitu : Strategi Mikro dan Strategi Makro. *Microstrategy* adalah metode pengorganisasian konten pembelajaran yang berkisar pada konsep, proses atau prinsip. Sedangkan Strategi Makro mengacu pada bagaimana anda mengatur konten pembelajaran di berbagai konsep, proses atau prinsip.

¹⁷ Ida Widianingsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 30.

¹⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.

Strategi makro berkaitan dengan memilih, mengatur, mensintesis dan meringkas konten pembelajaran terkait. Memilih konten berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melibatkan mengidentifikasi konsep yang perlu untuk mencapai tujuan tersebut. Urutan isi mengacu pada keputusan untuk mengatur konsep yang diajarkan dalam urutan tertentu. Menggabungkan konsep, prosedur, atau prinsip. Meringkas mengacu pada keputusan tentang bagaimana meninjau konsep dan hubungan yang diajarkan.²⁰

Dalam melaksanakan kegiatan baik operasional maupun non operasional, harus disertai dengan rencana-rencana yang memuat strategi yang baik dan konsisten dengan tujuannya. Peran strategi dalam pengembangan jiwa siswa sangat penting. Oleh karena itu, harus tepat sasaran untuk menyampaikan strategi dengan baik.²¹

Dengan demikian strategi sangat erat kaitannya dengan lingkungan, terbentuknya strategi seseorang adalah diwarnai oleh lika liku kehidupan seseorang yang dilaluinya. Artinya bagaimana berfikir berhipotesis, dan menyikapi serta mencari solusi dari masalah-masalah yang timbul.

Menurut Muhaimin yang ditulis dalam buku strategi belajar mengajar mengatakan strategi pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, dan kegiatan ini akan

²⁰ Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi variabel*, (Malang : UIN Malang), hal. 83.

²¹ Her Guntur Tarigan, *Strategi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Angkasa, 1993), hal. 02.

mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan lebih efektif dan efisien.²²

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²³

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan, dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan merupakan siasat atau cara dalam menyederhanakan kajian yang akan diajarkan dan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara aktif dan efisien.

Strategi pembelajaran penyampaian merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. fungsi strategi pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.²⁴

²² Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 15.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Proses Standar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 126-127.

²⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran.*, hal. 10-11.

Strategi penyampaian mengacu pada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada belajar dan sekaligus untuk menerima respon atau masukan-masukan dari si belajar. Strategi penyampaian pembelajaran mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran atau ungkapan lain, media merupakan salah satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran.

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian yaitu : 1) Media pembelajaran, 2) Interaksi si belajar dengan media, 3) Bentuk belajar mengajar. Media pembelajaran adalah komponen strategi pembelajaran yang dapat berisi pesan yang akan disampaikan kepada si belajar yaitu orang, alat dan bahan.²⁵

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan hal yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Strategi pengelolaan kaitannya dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.

²⁵ Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran*, hal. 151-152.

Menurut pendapat Reigeluth dan Merrill yang dikutip oleh Nyoman S. Degeng dalam buku taksonom 1 mengemukakan paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan yaitu:

- 1) Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran
- 2) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa
- 3) Pengelolaan motivasi dan
- 4) Kontrol belajar

Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran mengacu kepada kapan dan beberapa kali suatu strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi pembelajaran dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. *Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa*, mengacu kepada kapan dan beberapa kali penilaian hasil belajar dilakukan serta bagaimana prosedur penilaiannya. *Pengelolaan motivasi*, mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan *Kontrol belajar* mengacu kepada kebebasan siswa dalam melakukan pilihan tindakan belajar.²⁶

b. Kejenuhan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

²⁶ *Ibid.*, hal. 162.

peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁷

Aspek-aspek kejenuhan pembelajaran Menurut pendapat Fandi Rosi Sarwo Edi mengumpamakan pendapat tentang aspek-aspek kejenuhan sebagai berikut:

1. Kelelahan emosional disebabkan tuntutan yang berlebihan yang dihadapi oleh siswa dan ditunjukkan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebih. Kelelahan emosional disebabkan oleh perasaan depresi, rasa sedih, kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar dan kecemasan.
2. Kelelahan fisik merupakan kelelahan yang ditandai dengan sakit kepala, mual, susah tidur, dan kurangnya nafsu makan. Kelelahan fisik juga disebabkan oleh : gejala sakit kepala, mual, pusing, gelisah, otot-otot sakit, gangguan tidur, penurunan berat badan, kurangnya nafsu makan, sesak nafas, dan lain-lain.
3. Kelelahan kognitif merupakan hal yang dapat membuat siswa menjadi tidak mampu untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Sehingga siswa tidak mampu untuk berkonsentrasi, lupa, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, kesepian, penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan.

²⁷ Dr. Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan pembelajaran*, (Sulawesi Selatan : CV Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13.

4. Kehilangan motivasi, kehilangan motivasi ini ditandai dengan hilangnya idealisme, siswa sadar dari impian mereka yang tidak realistis dan kehilangan semangat akan menjadikan kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi.²⁸

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah itu sendiri berasal dari bahasa “*syajaratun*” yang artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, yang memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit kemudian tumbuhan berkembang. Lalu layu dan tumbuh, seiring dengan kata sejarah adalah silsilah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab.²⁹

Secara bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, “*budhaya*” yaitu bentuk jamak dari kata “*buddhi*”, yang artinya budi atau akal. Budaya juga diartikan sebagai daya dari budi yang berupa cipta, rasa, karsa dan rasa manusia. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa.³⁰

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta

²⁸ Rosi Fandi Sarwo Edi, *Asesmen dan Intervensi Psikososial*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hal. 47-48.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 1.

³⁰ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*, (Semarang: PT, Karya Toha Putra, 2009), hal.4.

dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.³¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dipaparkan diatas, maka secara operasional yang dimaksud "*Strategi Guru Dalam Menyikapi Kelelahan Peserta Didik Dalam Pembelajaran SKI Di MTsN 2 Trenggalek*" adalah suatu strategi atau cara untuk mengatasi kelelahan peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran SKI agar meningkatkan rasa semangat belajar dan kecerdasan. Peneliti dalam penelitian ini tertarik membahas aspek-aspek kelelahan pada peserta didik melalui empat fokus yaitu : (1) Bagaimana strategi guru dalam menyikapi kelelahan emosional peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Trenggalek? (2) Bagaimana strategi guru dalam menyikapi kelelahan fisik peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Trenggalek? (3) Bagaimana strategi guru dalam menyikapi kelelahan kognitif peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Trenggalek? (4) Bagaimana strategi guru dalam menyikapi kehilangan motivasi peserta didik dalam pembelajaran SKI di MTsN 2 Trenggalek?

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Menyikapi Kelelahan*

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ski Di MTsN 2 Trenggalek”, adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : pada bab ini dijelaskan mengenai konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: pada bab ini diuraikan tentang Tinjauan tentang Strategi guru, tinjauan Kejenuhan Belajar, tinjauan Aspek-Aspek Kejenuhan tinjauan tentang Sejarah Kebudayaan Islam, dan penelitian terdahulu serta Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian: pada bab ini diuraikan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran penelitian, Lokasi penelitian, Data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan data, Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian terdiri dari : penyajian data penelitian dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan data dan analisis data.

Bab V Pembahasan, yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI Penutup, dalam bab enam akan membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menguatkan isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.